

Strategi Komunikasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Cibeber Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon

Sri Wildani

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Banten, Indonesia

Email Korespondensi: Sriwildani75@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the activities and components of the flood disaster mitigation communication strategy that occurred in Cibeber District by BPBD Cilegon City. The method used in this research is descriptive qualitative with an interpretive approach. Data collection was carried out through semi-structured interviews with the Cilegon City BPBD with a research focus in the form of disaster mitigation communication according to Haddow & Haddow and interviews were conducted with Cibeber residents with the condition that they had experienced a flood disaster to find out whether the communication implemented by the Cilegon City BPBD was conveyed or not to the District residents Cibeber. The research results show that socialization activities are the right step to support the main program in educating the people of Cilegon City, especially Cibeber District. In addition, mass media and social media are used as modern communication channels to carry out a series of flood disaster mitigation communication activities by the Cilegon City BPBD which are considered quite effective and efficient.

Keywords: Communication Channel, Disaster Communication, Flood, Mitigation

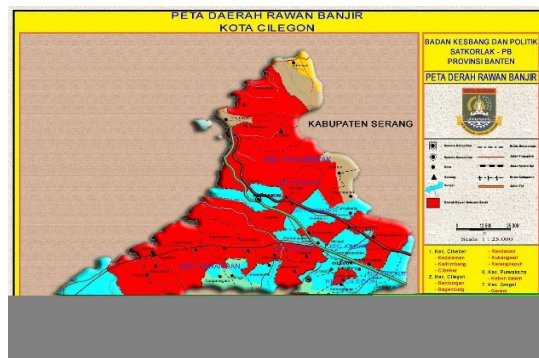
PENDAHULUAN

Kota Cilegon merupakan sebuah kota di Provinsi Banten, Indonesia. Cilegon terletak di ujung barat laut pulau Jawa, tepatnya berada di tepi Selat Sunda. Dahulunya Cilegon merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Serang, kemudian statusnya ditingkatkan menjadi kota administratif. Pada 20 April 1999 Cilegon ditetapkan sebagai kota madya. Kota Cilegon kini dikenal sebagai kota industri, dan menjadi pusat industri di Kawasan Banten bagian barat. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Cilegon terletak di bagian ujung sebelah Barat Pulau Jawa dan berada di posisi: 5°52'24" – 6°04'07" Lintang Selatan (LS), 105°54'05" – 106°05'11" Bujur Timur (BT).

Berdasarkan catatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon, selama dua tahun terakhir Cilegon menghadapi ancaman bencana banjir dan puting beliung, kasus tersebut berada di urutan pertama. Mengutip dari modul Gede Purnama (2017), bencana banjir merupakan kejadian yang turut sering terjadi ketika musim penghujan datang. Bencana banjir dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: faktor penghujan, hancurnya retensi Daerah Aliran

Sungai (DAS), kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, pendangkalan sungai, kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon menyebutkan bahwa terdapat 51 titik daerah rawan banjir di Kota Cilegon, yang tersebar di penjuru kecamatan. Berdasarkan data BPBD Kota Cilegon titik daerah rawan banjir di Kota Cilegon, meliputi: Kecamatan Ciwandan sebanyak 14 titik, Jombang 13 titik, Citangkil 6 titik, Cibeber dan Purwakarta masing-masing 5 titik, Grogol dan Pulomerak masing-masing 3 titik, serta Cilegon 2 titik.



Gambar 1 Peta Daerah Rawan Banjir Kota Cilegon

Dengan curah hujan sebesar 1.722 mm/tahun, beberapa titik di wilayah Kota Cilegon berpotensi terkena banjir. Sepanjang tiga tahun terakhir Kecamatan Cibeber sudah menjadi langganan terkena banjir. Kepala BPBD Kota Cilegon, Nikmatullah mengatakan BPBD mencatat terdapat 200 kepala keluarga (KK) yang mengalami kebanjiran di Kecamatan Cibeber. Ratusan KK mengalami kebanjiran di Lingkungan Cikerut, Lingkungan Sambilawang, dan Lingkungan Sambrita.

Berdasarkan data yang dihimpun Radar Banten dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon, banjir terjadi dengan ketinggian yang bervariasi merendam Lingkungan Sambrita, Kelurahan Cibeber, Kecamatan Cibeber; Lingkungan Cibeber Barat, Kelurahan Cibeber, Lingkungan Kadipaten, Kelurahan Kedaleman, Lingkungan Kranggut, Kelurahan Sukmajaya dan Kecamatan Jombang. Ketinggian air di setiap lingkungan berbeda-beda. Lingkungan Sambrita dan Cibeber Barat dengan ketinggian air berkisar di 50-100cm, Lingkungan Kadipaten 80 cm, dan Lingkungan Kranggut dengan ketinggian berkisar 50 cm.

Data Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) tentang prakiraan daerah potensi banjir yang terjadi bulan Juni 2022, Kota Cilegon diperkirakan akan terindikasi potensi banjir dengan tingkatan rendah. Wilayah Kota Cilegon diperkirakan akan berpotensi banjir dengan tingkat rendah, yaitu; Kecamatan Cibeber, Cilegon, Citangkil, Ciwandan, Grogol dan Pulo Merak. (Sumber: bmkg.go.id, Banjir Bulanan Juni 2022).

Menanggapi data yang diprakirakan oleh BMKG, bencana banjir akan melanda Kota Cilegon di masa mendatang. Oleh karena itu, komunikasi menjadi jalur penting bagi instansi terutama bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon dengan memahami dan menjalankan strategi komunikasi bencana yang efektif tidak hanya pada saat tanggap darurat bencana terjadi namun juga harus menjadi pertimbangan dan perhatian dalam perencanaan serta

pelaksanaan kegiatan di tiap tahapan penanggulangan. Untuk mencapai komunikasi yang efektif dan berkelanjutan dalam rangka membangun strategi pengurangan bencana perlu diupayakan untuk membangun cara komunikasi yang memadai dengan menggunakan metode tertentu agar terjalin kerjasama antar ilmuwan dengan masyarakat setempat.

Pada saat bencana terjadi diperlukan banyak tindakan yang melibatkan banyak aktor bahkan organisasi dalam hal ini BPBD harus bekerjasama dan saling membutuhkan antar berbagai stakeholder lainnya. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan besar dalam membantu proses pengumpulan data dan informasi serta efektivitas strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan akan kecepatan dan keakuratan.

Peneliti mengamati bahwa sistem informasi dan data kebencanaan berbasis internet dan media sosial BPBD Kota Cilegon hingga saat ini penyediaan data dan informasi masih belum memadai baik dalam rangka komunikasi bencana dengan publik dan belum mampu memenuhi kebutuhan berbagai instansi yang terlibat dalam penanganan bencana di wilayah Kota Cilegon dan Banten. Berbeda dengan data kependudukan dimana instansi yang bertugas menyajikan data tidak mempunyai kegiatan yang bergantung pada data kependudukan, hampir semua kegiatan BPBD Kota Cilegon membutuhkan data dan informasi kebencanaan dalam perencanaan dan pelaksanaannya.

Sedemikian pentingnya fungsi data, informasi, dan komunikasi bencana di satu sisi dan tingginya kompleksitas dalam strategi pengelolaannya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang bagaimana strategi komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kota Cilegon di Kecamatan Cibeber. Mengingat strategi komunikasi memegang peranan penting dalam upaya penyampaian informasi. Dimana nantinya dapat dilihat apakah strategi komunikasi yang digunakan telah tepat sasaran atau tidak mampu untuk menyampaikan informasi pengetahuan tentang penanggulangan bencana kepada masyarakat dan apa saja hambatan dalam proses penyampaian informasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memilih Kepala bidang Kedaruratan dan Logistik serta Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dengan maksud untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dengan konteks khusus secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian secara deskriptif-kualitatif yakni sesuai dengan data lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori-teori, data-data dan konsep sebagai kerangka acuan untuk menjelaskan hasil penelitian, menganalisis sekaligus menjawab persoalan yang sedang diteliti (Lexy J. Moleong, 2010:6).

Penelitian ini akan menganalisis mengenai strategi komunikasi mitigasi bencana banjir di Kecamatan Cibeber yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon. Fokus penelitian ini akan dibatasi untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam proses penelitian dan pengolahan data, yakni dengan meneliti komunikasi mitigasi bencana.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam teknik pengumpulan data berdasarkan klasifikasi jenis dan sumbernya, yaitu:

1. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua pihak; pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Moleong, 1990:11). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada:
 - a. Sekretaris BPBD Kota Cilegon: Drs. H. Lilit Basuki.
 - b. Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Cilegon: H. Ahmad Mafruh, S.Ag. MM.
 - c. Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Cilegon: Fathurrohman, S.Si.
 - d. Warga Kecamatan Cibeber: Yovie Al Fath.
 - e. Warga Kecamatan Cibeber: Tedi Wahyudi.
2. Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan ataupun dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian atau sumber-sumber lain yang terkait dengan objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan memberi gambaran mengenai situasi atau kondisi yang terjadi dengan menggunakan analisa kualitatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu bentuk untuk menerangkan hasil penelitian yang bersifat memaparkan sejelas-jelasnya tentang apa yang diperoleh di lapangan, dengan cara peneliti melukiskan, memaparkan dan menyusun suatu keadaan secara sistematis sesuai dengan teori yang ada untuk menarik kesimpulan dalam upaya pemecahan masalah. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, data yang terkumpul dikelompokkan menurut kebutuhan, dengan melihat data-data yang bias apakah mempengaruhi dan berpengaruh terhadap objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon. Hasil penelitian merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BPBD Kota Cilegon berupaya fokus untuk melakukan berbagai langkah kegiatan mitigasi yang mengacu pada peraturan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang mengamanatkan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana. Upaya yang dilakukan oleh BPBD Kota Cilegon, salah satunya adalah dalam mengurangi bencana banjir di Kecamatan Cibeber.

Menurut BPBD Kota Cilegon, Banjir yang ada di Kota Cilegon belum dapat dikatakan sebagai bencana apabila tidak memakan korban jiwa maupun adanya rumah

yang terbawa arus banjir. Sehingga biasanya banjir hanya disebut sebagai kejadian banjir, sebab cenderung surut dalam waktu singkat.

Banjir besar pernah dialami Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon pada tahun 2018 dimana pada masa tersebut sempat melumpuhkan aktivitas warga selama beberapa hari karena disebabkan tingginya volume banjir pada saat itu. Terdapat beberapa faktor, mengapa Kecamatan Cibeber selalu mengalami banjir, yakni:

1. Kondisi Geografis

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari BPBD Kota Cilegon, daerah Kecamatan Cibeber merupakan persawahan yang kemudian kini dialih fungsikan menjadi pemukiman penduduk. Sehingga cabang-cabang kali/sungai yang merupakan irigasi tempat mengalirnya air ke persawahan menguap langsung ke pemukiman warga Cibeber.

2. Kondisi Alam

Maraknya penggundulan hutan disebut sebagai salah satu faktor terbesar terjadinya banjir. Hutan ditebang untuk kentungan sebagian pihak, dan ditambah dengan intensitas hujan yang cukup tinggi belakangan ini.

3. Faktor Manusia

- a. Adanya kerusakan konstruksi diatas gunung yang menyebabkan air hujan tidak lagi terserap oleh pohon maupun rerumputan yang mengakibatkan air hujan akan langsung mengalir ke daerah rendah.
- b. Truk-truk membawa pasir yang telah dicuci, pasir-pasir tersebut mengotori sepanjang jalan. Sisa-sisa pasir terbawa hingga ke kali/sungai. Menyebabkan tebalnya endapan sedimen yang ada di dalam sungai.
- c. Adanya sedimentasi (pengendapan material seperti tanah dan batu di cekungan sungai) sehingga volume air di sungai tidak maksimal mengakibatkan air kali tersebut meluap ke mana-mana.

4. Faktor Lainnya

Adanya banjir kiriman dari daerah Mancak,

“Banjir bandang yang terjadi di Kecamatan Cibeber pada tahun 2018 menyebabkan air banjir terus mengalir hingga ke jalan Lingkar Selatan. Banjir tersebut diduga adanya kerusakan alam yang terjadi di atas bukit, disebabkan penggalian atau pengerukan tanah diatas bukit. Sehingga pada saat hujan terjadi, air hujan tersebut langsung mengalir ke bawah tanpa adanya penyerapan oleh pepohonan maupun rerumputan yang mampu menahan air hujan, aliran air hujan tersebut membawa lumpur, lumpur tersebut membentuk sedimen-sedimen di sepanjang kali Kecamatan Cibeber”. (Wawancara, 12 Juli 2022, Pukul 13:48 WIB, di Kantor BPBD Kota Cilegon).

Untuk mengetahui kinerja komunikasi pemerintah daerah dalam menanggulangi bencana daerah Kota Cilegon, peneliti menggunakan 5 (lima) asumsi kritis milik Haddow & Haddow (2014) yang terdiri dari: 1. *Customer focus* 2. *Leadership Commitment* 3. *Inclusions of communication in planning and operations* 4. *Situational awareness* 5. *Media partnership* sebagai alat analisis untuk meneliti komunikasi mitigasi bencana banjir yang

dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon di Kecamatan Cibeber.

a. Customer Focus

Menurut Haddow & Haddow (2014) *customer focus* merupakan memahami informasi yang mereka (masyarakat) butuhkan dan membangun mekanisme komunikasi yang menghasilkan informasi secara akurat dan tepat waktu.

Untuk mengetahui jalur komunikasi yang digunakan oleh BPBD Kota Cilegon, peneliti melakukan wawancara bersama 2 (dua) narasumber dengan ketentuan warga Kecamatan Cibeber yang terkena banjir bandang pada tahun 2018.

Saat banjir bandang terjadi, tanggapan warga Cibeber tentang upaya bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kota Cilegon adalah “BPBD memberikan bantuan saat banjir berupa perahu karet untuk evakuasi masyarakat sekitar ke tempat yang lebih aman, Namun, untuk pembersihan lingkungan sekitar hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar yang terkena banjir”. (Wawancara, 15 Juli 2022, Pukul 19.03 WIB, di Kampus UNSERA).

Tanggapan warga tentang upaya mitigasi pasca bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD baik. Namun disatu sisi warga Cibeber merasa bahwa “BPBD perlu membenahi sistem informasi sebagai upaya penanggulangan bencana, agar semua data terkait bencana dapat diakses dengan cepat dan akurat”. (Wawancara, 16 Juli 2022, pukul 20.01 WIB, di PCI).

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa warga Cibeber memperoleh informasi tersebut melalui Instagram BPBD Kota Cilegon (@bpbdcilegon).

Mereka menyampaikan bahwa “BPBD Kota Cilegon memberikan informasi secara *up to date* dan sangat informatif serta mudah dicerna oleh masyarakat. Ketika banjir terjadi masyarakat tidak terlalu panik dan sudah mengetahui apa saja yang harus dilakukan”. (Wawancara, 15 Juli 2022, Pukul 19.09 WIB, di Kampus UNSERA).

Tedi Wahyudi (22 tahun, karyawan swasta) sebagai warga Cibeber memberikan tanggapan dan sarannya mengenai media yang digunakan oleh BPBD Kota Cilegon yaitu “Jika bisa BPBD membentuk pusat pengendali operasi yang didukung dengan fasilitas, sarana dan prasarana dengan fungsi utamanya sebagai pengelola bencana meliputi penerimaan informasi data”. (Wawancara, 16 Juli 2022, pukul 20.27 WIB, di PCI).

b. Leadership Commitment

Bencana banjir kerap kali terjadi di Kota Cilegon, hal ini mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah. *Leadership commitment* merupakan pemimpin operasi darurat harus mempunyai komitmen untuk bisa berkomunikasi secara efektif, dan harus secara komitmen berpartisipasi secara penuh dalam proses komunikasi (Haddow & Haddow, 2014). Dalam hal ini BPBD Kota Cilegon menuangkan salah satu bentuk komitmen tersebut ialah Menuju Banten Tangguh Bencana, yang terdiri dari: 1. *Resilience Citizens*, yaitu: menciptakan masyarakat yang sadar risiko bencana, memiliki kesiapsiagaan, tangguh dan mampu pulih segera bila terkena bencana; 2. *Resilience Knowledge*, yaitu Iptek kebencanaan yang andal sekaligus memadukan kearifan lokal dan nilai sosial yang ada di Kota Cilegon. 3. *Resilience Institution and Policy*, yaitu sebuah kerangka regulasi dan kelembagaan yang mumpuni dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. 4.

Resilience Ecology, yaitu membentuk daya dukung lingkungan yang baik, mampu mengurangi risiko bencana dan menjaga keberlanjutan pembangunan.

c. Inclusions of Communication in Planning and Operations

Menurut (Effendy, 2002) strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan komunikasi mitigasi bencana diperlukan sebuah perencanaan matang yang melibatkan semua unsur terutama para ahli komunikasi harus terlibat pada semua kegiatan perencanaan darurat dan operasional agar mampu meyakinkan bahwa komunikasi berjalan sesuai waktunya dan informasi akurat bisa dipertimbangkan, dimana keputusan aksi sedang dipertimbangkan (Haddow & Haddow, 2014).

Saat ini BPBD Kota Cilegon belum memiliki tim komunikasi atau humas yang mengelola komponen komunikasi dalam mitigasi bencana, namun upaya yang dilakukan oleh BPBD Kota Cilegon adalah menetapkan target program mitigasi pada Kawasan yang telah tertuang dalam dokumen rencana kontijensi dengan memperkuat sosialisasi dalam hal program yang dilakukan berupa edukasi: 1. Sosialisasi Kawasan Resiko Bencana, 2. Pelatihan tanggap bencana, 3. Pemasangan Peta Jalur dan Rambu Evakuasi yang dibantu oleh komunitas/ relawan bencana Kota Cilegon, 4. Membuat media edukasi yakni melalui *Facebook* dan *Youtube*, 5. Membentuk daerah siaga bencana. Diakui oleh narasumber bahwa upaya mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kota Cilegon belum optimal karena adanya keterbatasan yang dimiliki BPBD Kota Cilegon.

d. Situational Awareness

(Haddow & Haddow, 2014) Komunikasi yang efektif adalah berdasarkan pada pengumpulan data, analisis dan proses diseminasi. BPBD Kota Cilegon berkoordinasi dengan BMKG terkait dengan potensi bencana baik gempa bumi hingga bencana banjir. Selain itu BPBD Kota Cilegon kerap mendapatkan data dari hasil penelitian sebelumnya mengenai bencana daerah seperti banjir dsb, lalu dianalisis lebih lanjut untuk dibuat sebuah kebijakan yang dibentuk, diseminasikan kepada masyarakat terkait langkah-langkah dalam penanggulangan bencana.

Tujuan dari strategi mitigasi bencana adalah mengurangi kerugian pada saat terjadinya bahaya di masa mendatang. Tujuan utama dari komunikasi mitigasi bencana ialah untuk mengurangi resiko kematian dan cedera terhadap warga, khususnya anak-anak. Melalui wawancara oleh Bapak Fathurrohman, S.Si selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Cilegon:

“Pada bulan Juni 2022 BPBD Kota Cilegon membuat survei, dimana membahas tentang masyarakat yang mengetahui sumber informasi mengenai bencana. Persentase masyarakat yang mengetahui bencana berasal dari keluarga. Informasi mereka peroleh melalui *WhatsApp Group* keluarga dan masyarakat Kota Cilegon yang mengetahui tentang mitigasi bencana sekitar kurang lebih sebesar 50%”.

“Sosialisasi dan penyuluhan sudah kami lakukan, biasanya dilakukan di tiap kelurahan dan kami juga membuat sebuah *leaflet* mengenai bencana alam; tsunami, gempa bumi, tanah longsor, banjir dan jenis bencana lainnya, termasuk kegagalan teknologi

menjadi salah satu bencana yang perlu diatasi bagi BPBD Kota Cilegon. Kenapa kami adakan sosialisasi dan penyuluhan karena untuk mengurangi resiko bencana seperti kematian ekonomi dan lain lain. Agar masyarakat paham dalam mitigasi bencana. Seperti banjir apa saja yang perlu disiapkan agar meminimalisir adanya korban jiwa dan khususnya cedera pada anak-anak”. (Wawancara, 12 Juli 2022, Pukul 15:26 WIB, di Kantor BPBD Kota Cilegon).



Gambar 2 Leaflet Waspada Bencana Banjir, Tanah Longsor dan Kekeringan (Sumber: BPBD Kota Cilegon)

Media Partnership

Menurut (Haddow & Haddow, 2014) Media massa menjadi salah satu media yang paling efektif untuk berkomunikasi secara tepat waktu dalam hal informasi yang akurat kepada publik. Adapun media internal yang dimiliki oleh BPBD Kota Cilegon adalah *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp Group* dan *Youtube*. Pada tahun 2019 BPBD Kota Cilegon memiliki *website*, namun *website* tersebut tidak beroperasi dan tengah dalam perbaikan karena adanya kendala internal, hal ini dituturkan oleh Bapak Fathurrohman, S.Si selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Cilegon.

“Bentuk komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kota Cilegon pada saat terjadinya *warning* atau tanda-tanda adanya bencana ialah melalui *WhatsApp Group* yang anggota grupnya terdiri dari berbagai unsur pimpinan Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspida), Walikota, Kapolres, Camat dan Lurah. Sistem kerja informasinya adalah begitu mendapatkan informasi dari Mancak (jika terjadi kiriman banjir) akan di *share* ke *WhatsApp Group* informasi dari relawan mancak untuk menginformasikan bahwasannya daerah mancak sudah terjadi hujan selama berjam-jam, waspada pada daerah dekat sungai. Kemudian unsur pimpinan akan menginformasikan kembali kepada bawahannya”. (Wawancara 12 Juli 2022, Pukul 16.18 WIB, di Kantor BPBD Kota Cilegon).

Selain menggunakan *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp Group* dan *Youtube*. BPBD juga bekerja sama dengan berbagai media untuk menjangkau masyarakat Kota Cilegon secara luas, seperti media lokal radio, media massa Kabar Banten dan media lokal Cilegon lainnya.

BPBD Kota Cilegon juga menambahkan saat ini mereka dalam tahap pembuatan aplikasi pusat data informasi yang bisa diakses oleh RT/RW lalu diinformasikan kepadaarganya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Kota Cilegon belum dilakukan secara maksimal. Peneliti menemukan bahwa peta mitigasi rawan bencana di Kota Cilegon masih dalam edisi lama yakni tahun 2020. Maka dari itu peneliti berharap BPBD Kota Cilegon dapat melakukan pembaruan terkait peta rawan bencana di Kota Cilegon, sebab setiap tahunnya Kota Cilegon selalu mengalami pembangunan, hal tersebut mempengaruhi jalur evakuasi ketika bencana terjadi.

Berdasarkan apa yang peneliti peroleh dari lapangan, komunikasi mitigasi bencana oleh BPBD Kota Cilegon pra bencana banjir di Kecamatan Cibeber sudah baik. Dilihat dari persentase warga atau masyarakat sekitar yang mengetahui informasi tentang mitigasi bencana. Selain itu BPBD Kota Cilegon melakukan pemantauan Bersama dengan pihak terkait seperti BPBD, Dinas PU, Kecamatan dan Kelurahan sudah melakukan kegiatan pemantauan mitigasi pada wilayah rawan bencana dengan cara terjun langsung ke titik lokasi banjir yang ada di Kecamatan Cibeber.

Informasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kota Cilegon adalah dengan memberikan informasi kepada masyarakat melalui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram* dan *Youtube* dengan nama akun BPBD Cilegon. Serta menggunakan *WhatsApp Group* yang dianggap efektif dalam komunikasi mitigasi bencana banjir di Kecamatan Cibeber. Tak hanya mengandalkan media sosial untuk memberikan informasi kebencanaan, BPBD Kota Cilegon juga menyebarkan leaflet kepada warga Kota Cilegon khususnya Kecamatan Cibeber. Sosialisasi dan penyuluhan sudah dilakukan oleh BPBD Kota Cilegon di setiap sekolah, masyarakat dan perusahaan. Pendidikan dan pelatihan pun sudah dilaksanakan pada setiap siswa, mahasiswa, masyarakat hingga pegawai BPBD sudah mengikuti program tersebut.

SARAN

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari lapangan. Peneliti berharap BPBD dapat memaksimalkan sistem komunikasi dalam upaya mitigasi bencana, seperti website yang saat ini tidak beroperasi. Selain itu BPBD Kota Cilegon dapat memperluas jejaring sosial guna menjangkau masyarakat Cilegon secara luas dari berbagai kalangan, contohnya seperti Tiktok. BPBD Kota Cilegon dapat membuat akun Tiktok, dimana aplikasi tersebut banyak digunakan dan digemari oleh masyarakat. Melalui akun tersebut BPBD dapat membuat video kreatif dengan himbauan mitigasi pra bencana maupun pasca bencana dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui tata cara melindungi diri dari bahaya bencana. Mengingat dalam struktural BPBD Kota Cilegon saat ini belum memiliki tim humas, peneliti berharap kedepannya BPBD dapat membentuk tim humas di dalamnya, agar dapat merencanakan, mengendalikan dan mengkoordinasikan sistem komunikasi, baik dengan pihak eksternal maupun internal BPBD Kota Cilegon.

DAFTAR PUSTAKA

- BMKG. 2022. Prakiraan Daerah Potensi Banjir Bulan Juni, Juli dan Agustus 2022. Retrieved from https://cdn.bmkg.go.id/web/Banjir_Bulanan_Juni_ok-1.pdf
- BNPB. 2011. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2011. Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana.
-

- BPBD Provinsi Banten. Peta Daerah Rawan Banjir. Retrieved from
<https://bpbdbantenprov.go.id/11/read/peta-bencana-banjir/Page.html>
- Departemen Sosial RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Tentang
Penanggulangan Bencana.
- Harir. 2020. Ratusan Rumah Terendam Banjir. Retrieved from
<https://fin.co.id/read/44124/ratusan-rumah-terendambanjir>
- Kodoatie Robert J, Sugiyanto. 2002. Banjir Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya
Dalam Perspektif Lingkungan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompas.com. 2020. Banjir di Cilegon, 6 Kecamatan dan 1.700 KK Terdampak. Retrieved from
<https://regional.kompas.read/2020/12/03/16062131/banjir-di-cilegon-6-kecamatan-dan-1700-kk-terdampak>
- Pustadin BPBD. 2022. Banjir di Kota Cilegon. Retrieved from
<https://bpbdbantenprov.go.id/read/berita/747/BANJIR-DI-KOTA-CILEGON.html>
- Maulana, D. 2017. Implementasi Kebijakan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang
Penanggulangan Bencana: Kajian Terhadap Pelaksanaan Tanggap Darurat Bencana di
Indonesia. Seminar Nasional Riset Terapan 2017| SENASSET 2017 (pp. 121-124).
Retrieved from <https://e-jurnal/lppmunsera.org/index.php/senasset/article/view/435>
- Mary LEMONA, Anita, Janette dan Maria. 2019. Komunikasi Mitigasi sebagai Langkah Strategis
Pengurangan Risiko Bencana di Provinsi Banten. Jurnal. Fakultas Komunikasi, Institut
Komunikasi dan Bisnis LSPR.
- Redaksi. 2020. Hujan Deras, Wilayah Cibeber Cilegon Terendam Banjir. Retrieved from
<https://barometernews.co.id/news/hujan-deras-wilayah-cibeber-cilegon-terendam-banjir.html>
- Redaksi. 2022. Banjir di Cilegon, 200 Kepala Keluarga di Kecamatan Cibeber Kebanjiran.
Retrieved from <https://selatsunda.com/banjir-di-cilegon-200-kepala-keluarga-di-kecamatan-cibeber-kebanjiran/?amp>
- Sigit Angki Nugraha. 2021. Kota Cilegon Rawan Bencana, BPBD Catat 56 Kali Terjadi di 2020,
Tertinggi Bikin Pemukiman Warga Luluh Lantak. Retrieved from
<https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-591462412/kota-cilegon-rawan-bencana-bpbd-catat-56-kali-terjadi-di-2020-tertinggi-bikin-pemukiman-warga-luluh-lantak>.
- Syifa Nurillah, Delly Maulana dan Budi Hasanah. 2022. Manajemen Mitigasi Penanggulangan
Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon di
Kecamatan Ciwandan. Jurnal. Retrieved from <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JDKP/article/view/4613/2002>